

**VISUALISASI OBJEK WISATA BUKITTINGGI DALAM SENI LUKIS
CORAK SURREALIS**

JURNAL



ENGKY ANGRIAWAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

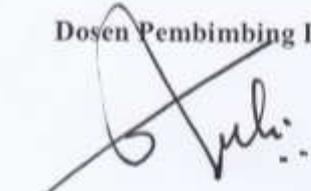
**VISUALISASI OBJEK WISATA BUKITTINGGI DALAM SENI LUKIS
CORAK SURREALIS**

Engky Angriawan

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Engky Angriawan
untuk persyaratan wisuda periode Juni 2015 dan telah diperiksa/ditetujui
oleh kedua pembimbing

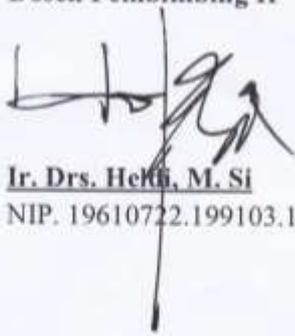
Padang, 20 Maret 2015

Dosen Pembimbing I


Drs. Erfahmi, M.Sn.

NIP.19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II


Ir. Drs. Hetti, M. Si

NIP. 19610722.199103.1.001

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan objek wisata di Bukittinggi dalam lukisan surrealis untuk memperkenalkan keragaman dan keunikan objek wisata Bukittinggi bagi masyarakat umum. Perwujudan bentuk lukisan surrealis mendominasi elemen bentuknya, memanjangkan, melebarkan, meninggikan dan menggabungkan antara satu objek wisata dengan objek wisata lainnya melalui media akrilik pada kanvas dalam corak surrealis. Metode dan langkah-langkah dalam proses pengerjaan diawali dengan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep yang akan disampaikan kepada publik melalui pameran. Karya ini memberikan informasi kepada masyarakat penikmat karya seni lukis mengenai nilai yang terkandung dalam objek wisata Bukittinggi seperti nilai-nilai keindahan, filosofi dan sejarah yang digambarkan melalui 10 (sepuluh) judul lukisan corak surrealis.

Abstract

This thesis aims to visualize tourist attractions in Bukittinggi in surrealist paintings to introduce diversity and unique tourist attractions Bukittinggi for the general public. Embodiment forms surrealist painting dominate forms, elongate, exalting and combining attractions with other attractions in the media acrylic on canvas in the style of surrealism. Method and steps in the process start with the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept to be presented to the public through exhibition. This work provides information to the audience of the artwork on the values contained in the tourist attractions in Bukittinggi as the values of beauty, philosophy and history are illustrated through 10 (ten) the title of surrealist painting.

VISUALISASI OBJEK WISATA BUKITTINGGI DALAM SENI LUKIS CORAK SURREALIS

Engky Angriawan¹, Erfahmi², Heldi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: engkyangriawan@gmail.com

Abstract

This thesis aims to visualize tourist attractions in Bukittinggi in surrealist paintings to introduce diversity and unique tourist attractions Bukittinggi for the general public. Embodiment forms surrealist painting dominate forms, elongate, exalting and combining attractions with other attractions in the media acrylic on canvas in the style of surrealism. Method and steps in the process start with the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept to be presented to the public through exhibition. This work provides information to the audience of the artwork on the values contained in the tourist attractions in Bukittinggi as the values of beauty, philosophy and history are illustrated through 10 (ten) the title of surrealist painting.

Kata Kunci: Objek Wisata, Bukittinggi, Seni Lukis, Surrealis

A. Pendahuluan

Kota Bukittinggi yang dikenal dengan identitas *Jam Gadang* memiliki beragam jenis wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata budaya, sehingga kota ini juga sering kali disebut dengan kota wisata karena banyaknya objek wisata yang ditawarkan. Namun, menurut data dari BPS kota Bukittinggi masih adanya penurunan tingkat wisata di kota ini terutama wisatawan

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

mancanegara. Meskipun kunjungan wisatawan meningkat di tahun 2012 yang sebanyak 25.332 pengunjung dari tahun 2011 sebanyak 25.229 pengunjung, jumlah ini masih jauh dari dua tahun sebelumnya yang berjumlah 34.382 pengunjung pada tahun 2010 dan 34.345 pada tahun 2009.

Pengamatan penulis di lapangan juga menemukan bahwa pengunjung dari objek wisata ini masih kurang mengetahui keunikan apa yang terdapat dalam objek wisata yang mereka kunjungi. Hal ini juga lah yang menjadi salah satu faktor tingginya perbedaan tingkat kunjungan wisatawan pada tiap objek-objek wisata di kota Bukittinggi. Seperti tabel berikut:

No.	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan	Keterangan
1.	Benteng Fort de Kock	137.211 Orang	
2.	Lobang Jepang	32.756 Orang (Januari-April)	Perda No.5 Tahun 2013
3.	Rumah Adat Nan Baanjuang	81.317 Orang	
4.	Rumah Kelahiran Bung Hatta	6.445 Orang	
5.	Taman Margasatwa Kinantan	509.024 Orang	
6.	Taman Panorama	286.887ang	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bukittinggi 2013

Objek-objek wisata yang ada di Bukittinggi memiliki keunikan ditinjau dari *history*, lingkungan alamnya maupun bentuk fisik dari objek wisata tersebut yang dapat menjadi ide penciptaan karya lukis corak surrealis yang menampilkan objek-objek wisata di Bukittinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan objek wisata Bukittinggi diatas kanvas dengan seni lukis corak surrealis.

1. Pengertian Objek Wisata

Kata objek artinya sesuatu hal yang menjadi pokok pembahasan. Sedangkan yang dimaksud dengan wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:613) adalah berpergian bersama-sama untuk pengetahuan atau bersenang-senang. Sedangkan dalam buku Oka (1996:18) menyatakan dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak di jumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “*tourist attractions*”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu.

2. Kota Bukittinggi

Posisi Kota Bukittinggi terletak antara 100°20'- 100°25' BT dan 00°16'- 00°20' LS dengan ketinggian sekitar 780 – 950 meter dari permukaan laut. Luas daerah lebih kurang 25.239 Km², luas tersebut merupakan 0.06 persen dari luas Propinsi Sumatra Barat. Kota Bukittinggi terdiri dari 3 Kecamatan dan 24 Kelurahan. Wilayah yang membatasi wilayah Kota Bukittinggi semuanya berada di bawah pemerintahan Kabupaten Agam. Kondisi alam Kota Bukittinggi berupa perbukitan dengan lapisan Tuff dari lereng Gunung Merapi. Jarak Kota Bukittinggi dari Ibu Kota Propinsi Sumatra Barat adalah sekitar 90 km,

dengan melalui jalan yang menanjak dan berliku (BPS Kota Bukittinggi 2013).

3. Objek Wisata Bukittinggi

Bukittinggi memiliki berbagai macam objek wisata, baik berupa bangunan bersejarah hingga pemandangan alamnya. Berikut adalah beberapa objek wisata yang terdapat di kota Bukittinggi antara lain:

- a. Jam Gadang**
- b. Benteng *Fort de Kock***
- c. Taman Marga Satwa Kinantan**
- d. Ngarai Sianok**
- e. Rumah Kelahiran Bung Hatta**
- f. *Janjang Ampek Puluah***
- g. *Janjang Koto Gadang***
- h. Lobang Jepang**

B. Pembahasan

1. Konsep penciptaan

a. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dharsono (2003:30) mengatakan bahwa seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta,

cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

b. Corak Surrealis

Andre Barton dalam Dharsono (2003:82) mengatakan: “Surrealis adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis, ataupun cara-cara lain...”. Surrealis mencoba mengeksploitasi materi-materi di dalam mimpi, keadaan jiwa antara tidur dan jaga, dan menyerahkan penafsirannya kepada pembaca. Seni Surrealis sering tampil dengan tidak logis dan penuh fantasi. Seakan-akan melukis alam mimpi saja. Segala ketidakmungkinan dapat muncul dalam lukisan surrealis.

2. Proses Penciptaan

a. Persiapan

Penulis melakukan penggalian informasi dari berbagai literatur, referensi maupun media baik berupa foto-foto tentang objek wisata Bukittinggi maupun mengenai deskripsi objek wisata tersebut di berbagai media.

b. Elaborasi (penetapan ide)

Merupakan tahap penetapan gagasan pokok melalui manifestasi terhadap objek-objek wisata Bukittinggi.

c. Sintesis

Merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi yang akan diungkapkan dalam karya lukis. Penulis merencanakan sebuah ide konsep dalam beberapa sketsa yang nantinya akan dipilih untuk dijadikan sebagai sketsa terbaik yang akan direalisasikan.

d. Realisasi konsep

Ada beberapa tahap yang yang penulis lakukan dalam perwujudan karya ini, yaitu:

- 1) Pembuatan kanvas
- 2) Penggarapan awal
- 3) Penggarapan akhir
- 4) Penyelesaian (*finishing*)

e. Penyajian pada publik

Merupakan kegiatan dimana penulis menyajikan hasil karya kepada masyarakat umum berupa pameran yang di gelar pada Gelari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

3. Deskripsi dan Pembahasan karya

a. Karya 1



Gambar 1/ Di Bukittinggi/Akrilik pada Kanvas/150cm x 100cm/2014
Sumber gambar : Engky Angriawan

Karya pertama ini menampilkan seekor kerbau dengan beberapa objek wisata di tubuhnya. Terdapat visualisasi objek wisata di tubuhnya serta latar belakang sebuah pegunungan dengan langit yang cerah.

Pesona yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata merupakan daya tarik bagi pengunjung. Nilai-nilai yang tak tampak seperti nilai sejarah maupun filosofi pada objek wisata tersebut perlu dijaga dengan baik dan perlu dilestarikan oleh semua kalangan baik itu pemerintah maupun masyarakat sebagai pengunjung objek wisata. Hal ini tidak bisa lepas dari tanggung jawab bersama tidak hanya dari Pemerintah maupun masyarakat sebagai pengunjung agar apa yang telah dimiliki hari ini tetap bisa dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya dimasa mendatang.

b. Karya 2



Gambar2/Tigo Cabang/Akrilik pada Kanvas/150cm x 90cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya kedua ini penulis menghadirkan bentuk *Jam Gadang* yang dibuat menjadi tiga cabang yang menampilkan bentuk atap yang berbeda. Terdapat dua buah cangkang telur pada bagian bawahnya dengan latar belakang langit yang berwarna biru dan putih serta permukaan tanah yang berwarna kecoklatan.

Secara keseluruhan karya ini memvisualisasikan mengenai sejarah pembangunan dan perubahan bentuk pada bangunan *Jam Gadang*. Melalui lukisan ini, memberi informasi dan pemahaman pada setiap perubahan bentuk *Jam Gadang* dan bukan hanya sekedar bentuk bangunan yang dapat di lihat semata, melainkan tentang sejarah berdirinya untuk diceritakan pada generasi selanjutnya dan sekaligus menambah ilmu pengetahuan.

c. Karya 3



Gambar 3/Janjang Koto Gadang/Akrilik pada Kanvas/120cm x 100cm/2014
Sumber Gambar: Engky Angriawan

Karya ketiga ini penulis menampilkan objek berupa *Janjang Koto Gadang*. Penulis memvisualisasikan *Janjang Koto Gadang*

berada di atas Ngarai Sianok yang melayang di udara dengan latar belakang langit berwarna biru dan putih. *Janjang Koto Gadang* tersebut menghubungkan satu Ngarai Sianok dengan Ngarai Sianok lainnya. Juga terdapat *Jam Gadang* dan tanda pada pintu masuk objek wisata ini.

Sebagai objek wisata yang tergolong baru diharapkan Pemerintah bisa membantu mempromosikan objek wisata ini untuk dikenal masyarakat luas akan kehadirannya sehingga bisa dikenal lebih luas dan sekaligus memberikan kontribusi dalam pembangunan dimana objek wisata ini berada.

d. Karya 4



Gambar 4/*Ngarai Sianok*/Akrilik pada Kanvas/150cm x 95cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya ini menampilkan objek wisata *Ngarai Sianok* yang dibuat berada di atas tebing yang menjulang tinggi hingga menembus awan. Ada tiga tebing yang dengan bentuk Ngarai yang

berbeda pada puncaknya dengan latar belakang langit yang berwarna biru dan gumpalan awan.

Keindahan objek wisata *Ngarai Sianok* telah banyak dikenal masyarakat dan hendaknya keindahan dan keasrian alam yang terdapat pada *Ngarai Sianok* bisa dijaga kelestariannya agar bisa tetap dinikmati oleh generasi selanjutnya. Peran pemerintah berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama yang berhubungan dengan objek wisata alam karena bisa mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk datang mengunjunginya.

e. Karya 5



Gambar 5/ *Museum Tri Daya Eka Dharma*/Akrilik pada Kanvas/140cm x 85cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya ke lima ini penulis memvisualisasikan museum Tri Daya Eka Dharma dan *Ngarai Sianok* yang berada di atas piring. Air terjun mengalir keluar menuju sungai yang terdapat pada bagian bawah piring. Terdapat sebuah pesawat di depan museum dengan latar belakang langit yang berwarna biru dan awan. Terdapat juga

perbukitan dengan permukaan yang berwarna-warni dan sungai serta pepohonan.

Museum merupakan suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu. Museum merupakan juga tempat dimana pengunjungnya bisa menikmati dan mendapatkan banyak pengetahuan melalui isi yang disajikan oleh museum tersebut. Museum Tri Daya Eka Dharma merupakan museum yang berisikan tentang persenjataan pada saat perjuangan yang dapat menambah pengetahuan agar lebih bisa menghargai perjuangan para pahlawan untuk mendapat kemerdekaan.

f. Karya 6



Gambar 6/*Janjang Ampek Pulauah*/Akrilik pada Kanvas/140cm x 100cm /2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya ini menampilkan objek wisata yang bernama *Janjang Ampek Pulauah* . Pada karya ini divisualisasikan lengkap beserta gerbangnya seolah-olah berada di atas awan lalu turun hingga ke

dasar tanah dan pada ujungnya berubah menjadi lembaran berwarna Bendera Negara Indonesia dan Belanda.

Penjajahan tentu saja memberikan dampak negatif pada suatu bangsa. Namun jika dilihat dari sisi pembangunan juga memberikan dampak yang positif. Terlepas dari sisi negatifnya pembangunan infrastruktur memberi kontribusi yang berguna baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi yang dapat mempermudah kehidupan masyarakat. Yang perlu dilakukan adalah menjaga, merawat dan melestarikan tanpa perlu menghancurkan sebagai bentuk ketidaksenangan atas bangsa yang pernah dijajah karena tidak sedikit dari peninggalan-peninggalan bersejarah masih digunakan hingga saat ini.

g. Karya 7



Gambar 7/Lobang Jepang/Akrilik pada Kanvas/140cm x 100cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya ini merupakan visualisasi dari objek wisata Lobang Jepang yang berada di Bukittinggi. Pada karya ini, penulis menampilkan sebuah pohon yang bercabang dengan sebuah pintu di

bawahnya serta di latar belakang langit cerah dan permukaan tanah yang berwarna-warni.

Secara keseluruhan karya ke tujuh ini menceritakan tentang nilai sejarah objek wisata Lobang Jepang terutama mengenai denah di dalamnya. Ironis memang dalam proses pembuatannya, lobang ini banyak memakan korban jiwa yang justru untuk kepentingan penjajah dengan sistim kerja paksa (*romusha*) yang diterapkan. Untuk menghargai apa yang telah dibuat dimasa lalu dan dengan segala kisah pilu didalamnya hendaklah tidak hanya sekedar mengetahui keberadaannya semata, namun juga bisa menjaga dan memahami agar sebagai generasi penerus bisa menghargai jerih payah untuk memperjuangkan sebuah kemerdekaan.

h. Karya 8



**Gambar 8/Rumah Kelahiran Bung Hatta/Akrilik pada Kanvas/130cm x 100cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan**

Pada karya ini terdapat gambaran sebuah objek sebuah rumah dengan jalan yang berliku serta dua buah meriam yang berlatar langit

cerah dan rerumputan hijau. penulis memvisualisasikan sebuah rumah tempat kelahiran salah satu dari dua tokoh proklamator Republik Indonesia yang bernama Bung Hatta.

Rumah merupakan suatu bangunan yang menjadi salah satu saksi bisu kehidupan seseorang. Rumah merupakan tempat yang memiliki banyak kenangan dan mengapa rumah disebut sebagai saksi bisu akan perjalanan hidup seseorang. Hendaknya dengan begitu dapat dijadikan sebuah alasan mengapa perlunya menjaga sebuah bangunan terutama yang menyangkut sebagai saksi para pahlawan pendiri bangsa ini.

i. Karya 9



Gambar 9/ *History of Fort de Kock*/Akrilik pada Kanvas/100cm x 100cm/2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Karya ini terdapat gambaran sebuah objek wisata yang bernama benteng *Fort de Kock*. Sesuai dengan judulnya, Sejarah Benteng Fort de Kock karya ini secara keseluruhan menceritakan tentang sejarah berdirinya benteng ini. Penulis ingin menyampaikan

bahwa untuk menghargai sebuah bangunan bersejarah, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana sejarah berdirinya. Walaupun hanya sebagai sebuah bangunan, namun nilai-nilai yang tak tampak pada bangunan itu seperti nilai-nilai sejarah, budaya maupun keindahan agar dapat dijadikan dasar atau alasan untuk turut serta melestarikan dan menjaganya. Selain itu agar tetap bisa dinikmati kehadirannya sebagai bukti sejarah yang tak hanya tinggal teori semata.

j. Karya 10



Gambar 10/ *Left is Fort de Kock*/Akrilik pada Kanvas/100cm x 100cm /2014
Sumber Gambar : Engky Angriawan

Pada karya kesepuluh ini, penulis memvisualisasikan tentang lokasi tempat berdirinya benteng *Fort de Kock*. Objek utama yang diangkat adalah berupa benteng *Fort de Kock* dan sebuah gerbang Kebun Binatang kinantan. Lokasi merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi suatu objek wisata karena dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan didalamnya. Lokasi objek wisata yang

sangat baik tentu saja didukung oleh keadaan lokasi disekitarnya baik itu berupa keadaan alam maupun sarana dan prasarannya. Hal ini juga tak lepas dari peran pemerintah tentang bagaimana untuk dapat mempromosikan objek wisata dengan baik dengan mengatur sarana dan prasarana penunjang baik berupa transportasi maupun fasilitas pendukung lainnya agar bisa menambah daya tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata.

C. Simpulan dan Saran

Objek wisata merupakan suatu unsur yang tidak bisa dilepaskan dari pariwisata. Dari sekian banyak objek wisata yang terdapat di Kota Bukittinggi, tentunya memiliki keunikan dan sejarah yang berbeda antara satu objek wisata dengan objek wisata lainnya. Namun, sebagian besar dari pengunjung objek wisata kurang mengetahui sejarah dan keunikan dari objek wisata yang dikunjunginya.

Penulis memvisualisasikan keunikan, sejarah maupun lokasi dari keberadaan objek wisata yang terdapat di Kota Bukittinggi kedalam karya lukis yang nantinya akan dapat membantu memperkenalkan sejarah dan keunikan objek wisata tersebut kepada masyarakat yang belum mengetahuinya.

Begitu banyak objek wisata yang masih bisa dikunjungi. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata rekreasi hingga objek wisata budaya. Selain untuk kepuasan bathin, diharapkan dari pengalaman berkunjung ke salah satu objek wisata juga bisa mengenal sejarah maupun keunikan yang terdapat pada

objek wisata tersebut. Jadi dengan begitu juga dapat menambah wawasan dan ilmu yang bisa di bagi dengan orang lain sehingga bisa menumbuhkan ketertarikan orang lain untuk berkunjung ke objek wisata yang pernah dikunjungi dan secara tidak langsung ikut berpartisipasi membantu meningkatkan pembangunan yang didapat dari sektor pariwisata ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan Pembimbing II Ir. Drs. Heldi, M.Sn

Daftar Rujukan

BPS Kota Bukittinggi. 2013. *Bukittinggi dalam Angka 2013*. Bukittinggi: BPS Kota Bukittinggi dan Bappeda dan PM Kota Bukittinggi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bukittinggi. 2013. *Bukittinggi*. Bukittinggi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bukittinggi

Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains

Taqdir, Meity Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar Edisi Pertama*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Edisi revisi). Bandung: Angkasa